

**MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE CIRC
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
PADA PELAJARAN BAHASA INGGRIS**

Enisa Ananda Putri¹, Agus Hadi Utama², Adrie Satrio³

¹²³Universitas Lambung Mangkurat

¹enisaananda08@gmail.com, ²agus.utama@ulm.ac.id, ³adrie.satrio@ulm.ac.id

Abstrak

Model CIRC mengutamakan kerja sama dalam kelompok atau tim saling membantu untuk mencapai tujuan belajar secara bersama-sama. Tujuan penelitian ini yang pertama adalah untuk mengetahui implementasi strategi CIRC dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di Kelas VII Di SMPN 1 Alalak. Dan yang kedua adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di Kelas VII Di SMPN 1 Alalak. Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen quasi (quasi eksperimen) dengan pendekatan kuantitatif yang berbentuk desain studi kasus dua arah (two tail). Penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas dalam bentuk angket untuk menentukan kevalidan data dan juga uji-t dalam menentukan hipotesisnya. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = -2.2144$ yang mana hasilnya kurang dari $t_{tabel} = 2.001717$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Maka ada peningkatan sebelum dan setelah mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada pelajaran Bahasa Inggris kelas VII di SMPN 1 Alalak.

Kata kunci: Implementasi, Model Pembelajaran, Kooperatif Tipe CIRC, Minat Belajar Siswa, Bahasa Inggris.

Abstract

The CIRC model prioritizes cooperation in groups or teams helping each other to achieve learning goals together. The first objective of this study was to determine the implementation of the CIRC strategy in increasing students' interest in learning English in Class VII at SMPN 1 Alalak. The second objective is to find out whether the CIRC learning model can increase students' interest in learning English in Class VII at SMPN 1 Alalak. This study used a quasi-experimental research design with a quantitative approach in the form of a two-tailed case study design. This study uses validity and reliability tests in the form of a questionnaire to determine the validity of the data and also the t-test in determining the hypothesis. Based on the calculation results, the value of t-count = -2.2144 is obtained, which is less than t-table = 2.001717, then H_0 is rejected and H_1 is accepted. This proves that the implementation of the CIRC-type cooperative learning model can increase students' learning interest. Hence, there was an increase before and after implementing the CIRC-type cooperative learning model in class VII English lessons at SMPN 1 Alalak.

Keywords: *Implementation, Learning Model, CIRC, Student Interest, English.*

Pendahuluan

Pada pembelajaran di sekolah memiliki suasana belajar dan proses pembelajaran yang hampir sama di setiap kelasnya, model pembelajaran yang banyak dilakukan di proses pembelajaran di kelas di SMPN 1 Alalak kebanyakan hanya ceramah dan pemberian soal jika pendidik atau guru tidak hadir dalam pembelajaran. Pembelajaran bahasa Inggris di kelas di usahakan sebisa mungkin di berikan oleh guru dengan menyenangkan agar tidak membuat peserta didik bosan, kebiasaan guru dalam menjelaskan secara singkat dapat membuat suasana kelas yang berkualitas sangatlah diperhitungkan.

Permasalahan yang dapat digaris bawahi adalah bahwa kurang perhatian yang diberikan oleh siswa saat pembelajaran berlangsung. Dan dari wawancara yang dilakukan kepada siswa adalah siswa menjelaskan bahwa pembelajaran ini cukup sulit dipahami karena siswa harus mempelajari bahasa baru dan karena rasa bosan yang muncul ketika pembelajaran berlangsung. Sedangkan dalam pelaksanaan observasi di temui bahwa pembelajaran di kelas cukup monoton atau satu arah. Dari hasil observasi tersebut maka hendaknya pendidik memiliki model pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan dan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Menggunakan model pembelajaran yang tepat dapat menjadi salah satu alternatif yang dilakukan dalam penanganan masalah sesuai dari apa yang didapat dari hasil wawancara dan observasi sebelumnya. Model pembelajaran kooperatif dapat diberikan kepada siswa agar mengurangi rasa bosan peserta didik di kelas. Dari hal tersebut diharapkan dapat pula menambah minat belajar siswa di kelas karena mereka akan belajar bersama-sama dengan teman-temannya. Adapun juga dari penelitian skripsi yang dilakukan oleh Muhammad Khalid dengan judul "Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circ Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di kelas VIII MTs Syekh Khalid Tahun Pelajaran 2021/2022", dalam kesimpulan dari penelitiannya ia menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Yang berarti model ini dapat menjadi salah satu alternatif dalam memecahkan salah satu masalah pembelajaran.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi strategi *Cooperatif Integrated Reading and Composition* pada pokok bahasan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di Kelas VII Di SMPN 1 Alalak. Dan untuk mengetahui apakah model pembelajaran pada pokok bahasan dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di Kelas VII Di SMPN 1 Alalak.

Penelitian ini termasuk dalam kawasan desain dalam teknologi pendidikan, yaitu implementasi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Berdasarkan uraian tersebut juga dapat disimpulkan bahwa desain merupakan proses untuk menentukan kondisi belajar. Tujuan dari kawasan ini adalah menciptakan strategi dan produk pada tingkat makro, seperti program dan kurikulum, serta pada tingkat mikro seperti pelajaran dan modul. Kawasan desain paling tidak meliputi empat cakupan utama dari teori dan praktek. Kawasan desain meliputi studi mengenai desain sistem pembelajaran, desain pesan, strategi pembelajaran, dan karakteristik siswa. Pada penelitian ini peneliti memilih kawasan desain dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas VII di SMPN 1 Alalak.

Pembelajaran kooperatif atau kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Aspek tujuan dimaksudkan untuk memberikan arah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Melalui tujuan yang jelas setiap anggota kelompok dapat memahami sasaran setiap kegiatan belajar (Sanjaya, 2006, pp.240).

Menurut Trisiantari, Desia, Sumantri (2016, p.56) CIRC merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang diadaptasikan dengan kemampuan siswa, dan dalam proses pembelajarannya bertujuan membangun kemampuan siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk membaca dan menyusun rangkuman berdasarkan materi yang dibacanya. memiliki komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif-kelompok. Yaitu dengan membentuk

kelompok dimana guru memberikan bahan bacaan atau sesuai pembelajaran sesuai dengan materi bahan ajar, dan siswa bekerja sama dalam menyelesaikan persoalan tersebut yang nantinya akan di presentasikan hasil dari kelompok tersebut.

Langkah-Langkah pembelajaran CIRC menurut Yatim Riyanto (2009, p.283) dalam pembelajaran yaitu :

- Membentuk kelompok yang terdiri empat orang secara heterogen.
- Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran
- Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada kertas lembar.
- Mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok.
- Guru membuat kesimpulan bersama.
- Pembelajaran ditutup.

Menurut Djamarah (2008, p.133) proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar apabila ada minat. Oleh karena itu guru harus mampu membangkitkan minat siswa dalam menerima pembelajaran. Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang terhadap suatu kegiatan yang membuat seseorang tersebut merasa tertarik dengan kesadaran diri tanpa ada yang menyuruh.

Pembelajarannya dilakukan dari Sekolah Dasar hingga Universitas. Sangat penting Bahasa Inggris di masa depan, oleh karena itu pembelajaran bahasa Inggris harus sedini mungkin diterapkan disekolah-sekolah agar siswa mendapatkan kosakata Bahasa Inggris lebih banyak (Wulanuari, Suyanto, Chryati, 2017, p.2).

Penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini adalah penelitian dari Agung Jatmiko dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) Disertai Media Komik Biologi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pelajaran Biologi Pada Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 14 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012” menyatakan dalam kesimpulan penelitiannya bahwa adalah penerapan model pembelajaran CIRC disertai

media komik biologi pada materi Pencemaran Lingkungan dapat meningkatkan minat belajar siswa pada siswa kelas VII A SMP Negeri 14 Surakarta tahun pelajaran 2011 / 2012. Maka dari itu penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Kintan Jenisa dan Asri Lubis dalam jurnalnya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Konstruksi Bangunan Siswa Kelas X TGB SMK Negeri 1 Lubuk Pakam” mendapatkan kesimpulan bahwa penerapan model *pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Konstruksi Bangunan pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. Hal ini dapat dilihat pada perbandingan motivasi belajar siswa yang mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I dengan nilai motivasi rata-rata 74,86 (61,11%) meningkat menjadi 82,03 (86,11%) pada siklus II. Dengan kata lain pembelajaran yang dilakukan dengan model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan pakai dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen-kuasi. Menurut Hastjarjo (2019, p.189) menyatakan bahwa eksperimen kuasi merupakan satu eksperimen yang penempatan unit terkecil eksperimen ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol tidak dilakukan dengan acak (*non-random assignment*). Dimana pemilihan dari kelompok-kelompok yang akan diteliti tidaklah secara *random* atau acak, tetapi dengan pemilihan kelompok heterogen dengan perbedaan jenis kelamin atau kebiasaan membaca dan menulis.

Pada kuasi eksperimen, peneliti memberikan perlakuan kontrol kepada kelompok-kelompok utuh, memberikan *pretest* kepada kedua kelompok, melaksanakan kegiatan penelitian eksperimental hanya dengan kelompok eksperimen, dan memberikan *posttest* untuk melihat perbedaan diantara kedua kelompok (Creswell, 2017,

p.608). Penelitian dapat diketahui dari hasil angket sebelum dan sesudah atau pengaruh kausal intervensi yang sudah diberikan kepada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Dalam penelitian ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan diberikan kepada dua kelas yang berbeda, yang satu diberi model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan yang satunya tidak.

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Alalak. Untuk waktu penelitian dilaksanakan pada semester pertama (1) di kelas VII SMPN 1 Alalak tahun ajaran 2022/2023. Populasi untuk seluruh siswa di 2 kelas di kelas VII pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SMPN 1 Alalak. Menurut Bambang Prasetyo dan Lina Miftakhul Jannah (2013, p.132), ada dua jenis teknik penarikan sampel acak berkelompok, yaitu teknik penarikan sampel kelompok satu tahap (*a stage cluster random sampling* atau *cluster random sampling*) dan banyak tahap (*multistage cluster random sampling*). Ada 2 teknik *sampling*, yaitu teknik *probability sampling* dan *non probability sampling*. Sedangkan, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* sehingga untuk sampel pada kelas VII A akan dibagi menjadi berkelompok dengan menyesuaikan teknik tersebut.

Metode *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dan *sampling kuota* yaitu teknik pengambilan sampel dimana peneliti menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang dikehendaki (Sugiyono, 2005, p. 81).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Jamal Ma'mur Asmani, 2011, p.123). (2) wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit (Riduwan, 2004, p.74). (3) dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, agenda dan sebagainya (Ngalim Purwanto, 2008, p.149). (4) kuesioner

merupakan teknik pengumpulan yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017, p.142).

Validitas atau alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*) yaitu validitas yang didasarkan butir-butir item yang berguna untuk menunjukkan sejauh mana instrumen tersebut sesuai dengan isi yang dikehendaki (Ramadhan, A., Mansur, H., & Utama, A. H., 2021). Setelah pengujian oleh para ahli dan berdasarkan pengalaman empiris di lapangan maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Setelah diujicoba, untuk mengukur tingkat validitas soal. Menurut Sugiyono (2010, p.173) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji reabilitas, Hal ini diperkuat oleh pernyataan Siregar (2013, p.87) bahwa uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Suatu tes dikatakan reliabel jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap terhadap subjek yang sama. Untuk pengujian reliabilitas ini digunakan rumus korelasi *Product Moment*. Dan untuk menentukan hasil minat belajar akan digunakan Uji-t untuk mengetahui besarnya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel depende.

Hasil dan Pembahasan

Tahapan CIRC pada proses pembelajaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Membentuk kelompok yang terdiri empat orang secara heterogen. (Pengelompokan ini dilakukan dengan penunjukan peserta didik secara langsung. Pengelompokan tersebut sesuai dengan teknik sampel yang diterapkan yaitu teknik *sampling kuota*. Anggota populasi manapun yang akan diambil atau dikelompokkan pada kelas-kelas VII tidak menjadi masalah selama memiliki ciri-ciri tertentu yang sama yang mana pada hal ini adalah

peserta didik di kelas VII SMPN 1 Alalak).

- Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran. (Guru atau pendidik memberikan penjelasan mengenai proses pembelajaran yang akan digunakan dan pembelajaran akan diberikan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC).
- Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada kertas lembar. (Pada saat setelah pengelompokan peserta didik diberikan topik untuk dibahas dan didiskusikan bersama teman kelompoknya).
- Mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok. (Setelah peserta didik selesai mendiskusikan topik yang telah diberikan, maka peserta didik diminta mempresentasikannya dan membacakan hasil diskusi tersebut kedepan kelas).
- Guru membuat kesimpulan bersama. (Setelah semua atau beberapa peserta didik maju mempresentasikan hasil diskusi mereka, pendidik atau guru memberikan kesimpulan dan mengkoreksi hasil diskusi peserta didik sebelum pembelajaran ditutup).
- Pembelajaran ditutup. (Pembelajaran selesai dan dapat ditutup).

Penelitian ini mengumpulkan data dengan berbagai macam teknik penelitian, diantaranya adalah dengan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuesioner (angket). Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data awal dari beberapa sumber, dengan sumber utamanya adalah guru bahasa Inggris dan peserta didik kelas VII A, wawancara dengan guru dilakukan kepada ibu Jumiaty, S.Pd dan peserta didik kepada Fera Kamelia Putri di kelas VII A yang dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2022. Selain itu, observasi awal yang dilakukan pada 16 Maret 2022 dan observasi proses pembelajaran yang dilakukan pada tanggal 03 Oktober 2022. Sedangkan, dokumentasi dilakukan ketika proses pembelajaran, penelitian dan observasi dilakukan.

Ketika penelitian berlangsung di dalam proses pembelajarannya pada kelas

eksperimen dapat terlihat bahwa peserta didik lebih interaktif dalam pembelajaran berkelompok dan peserta didik terlihat lebih tertarik dengan pelajaran yang diberikan. Sedangkan pada kelas kontrol, pembelajaran yang berlangsung terlihat cukup kondusif namun dengan tingkat ketertarikan yang kurang yang dilihat dari kurangnya peserta didik bertanya dan perlunya waktu yang lebih lama pada peserta didik dalam menjawab soal yang diberikan. Pada kelas eksperimen dan kelas kontrol interaktifnya peserta didik diantara kedua kelas tersebut cukup terlihat berbeda.

Penelitian ini dilakukan beberapa kali dari awal observasi dan penelitian inti. Penulis melakukan observasi awal sekitar 2 kali dan penelitian inti dilakukan selama 3 kali tatap muka pada tiap kelas VII yang ada SMPN 1 Alalak. Di SMPN 1 Alalak memiliki 3 ruang kelas untuk peserta didik kelas 7 yang mana seluruh peserta didiknya berjumlah 94 peserta didik.

Tabel 1. Hasil Status Validasi

No. Angket	r_{xy}	r_{tabel}	Status
1	0.58276	0.361	Valid
2	0.55284	0.361	Valid
3	0.63724	0.361	Valid
4	0.66311	0.361	Valid
5	0.70235	0.361	Valid
6	0.65505	0.361	Valid
7	0.6404	0.361	Valid
8	0.70733	0.361	Valid
9	0.4011	0.361	Valid
10	0.43346	0.361	Valid

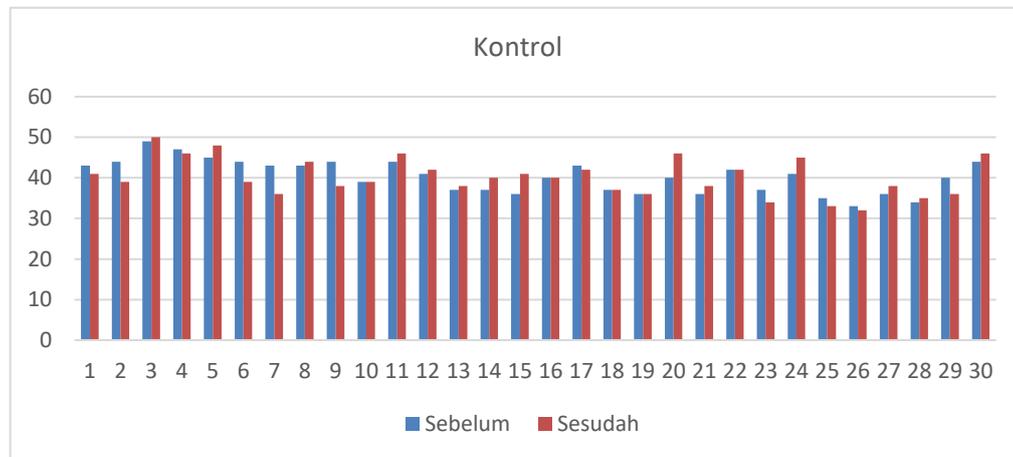
Penjelasan dari hasil data di atas adalah bahwa berarti semua pernyataan yang ada pada angket yang diberikan kepada peserta didik kelas VII C adalah valid. Yang mana berarti angket tersebut sudah siap dipakai dan diberikan kepada kelas eksperimen (VII A) dan kelas kontrol (VII B).

Tabel 2. Hasil Reabilitas

Koefisien Reabilitas	Interpretasi
0.7805204	Tinggi

Data di atas menunjukkan bahwa diketahui reabilitas yang di dapatkan dari perhitungan varians butir, jumlah varians keseluruhan dan varians totalnya adalah bahwa

angket yang digunakan sudah reliabel, yang berarti bisa mendapatkan hasil yang sama pada setiap percobaan.



Gambar 1. Hasil Sebelum dan Sesudah Pada Kelas Kontrol

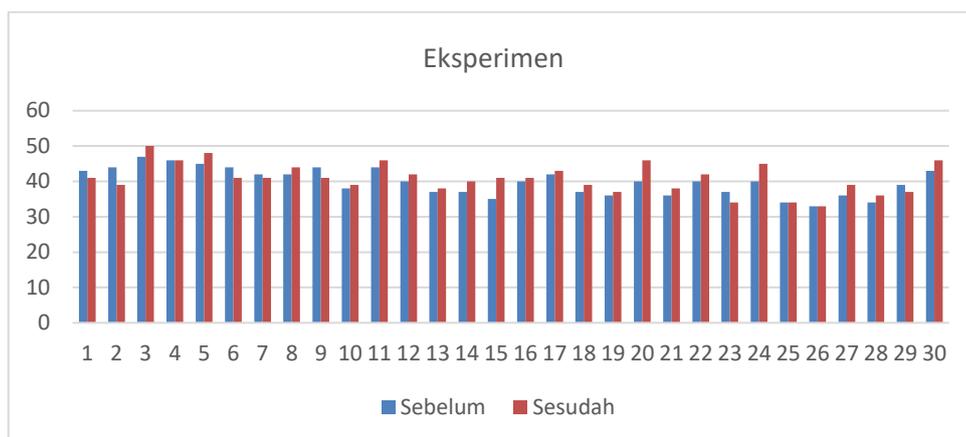
ada kelas kontrol (VII B) angket diberikan angket sebelum dan angket sesudah pelajaran. Namun yang berbeda pada kelas kontrol ini peserta didik tidak diberikan model pembelajaran yang diberikan kepada kelas eksperimen. Pada kelas kontrol hanya diberikan pembelajaran seperti biasanya dilakukan tidak seperti kelas eksperimen yang diberikan pembelajaran dengan model baru yaitu model pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Hasil angket yang didapatkan dari kelas kontrol adapun juga tertera seperti gambar diatas.

Pada hasil data penelitian di kelas kontrol didapatkan bahwa $t_{hitung} = 0.174199$ dan $t_{tabel} = 2.001717$. Sedangkan jika menurut rumus hipotesis diterima (H_0 apabila $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$) dengan t_{tabel} diperoleh dari daftar distribusi t dengan $dk = n - 2$ dan derajat kebebasan 5%, maka (terima H_0 apabila $-2.001717 < 0.174199 < 2.001717$) dengan kata lain H_0 diterima. Maka dari itu berarti "Tidak ada dampak positif terhadap minat belajar peserta didik setelah pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas VII di SMPN 1 Alalak".

Tabel 3. Hasil Uji-T Kelas Kontrol

Selisih Rata-rata	0.1
var1/n1	0.557088123
var2/n2	0.702720307
koef korelasi	0.743404145
2 koef kor	1.486808289
simp baku/ akar n1	0.746383362
simp baku/ akar n2	0.838284144

Pada kelas eksperimen (VII A) diberikan angket sebelum pembelajaran berlangsung dan saat pembelajaran berlangsung para peserta didik akan diberikan model pembelajaran yang sebelumnya belum pernah diberikan kepada mereka yaitu model pembelajaran CIRC. Setelah peserta didik diberikan model pembelajaran CIRC dikelas maka peserta didik lalu diberikan lagi angket yang sama untuk nantinya akan dihitung apakah model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan minat belajar peserta didik atau tidak. Dengan grafik yang tertera dibawah ini:



Gambar 2. Hasil Sebelum dan Sesudah Pada Kelas Eksperimen

Pada hasil data penelitian di kelas eksperimen didapatkan bahwa t hitung yang dihitung dari selisih rata-rata yang di bagi dengan rata-rata sesudah di dapatkan nilai = -2.2144 dan t tabel dari perhitungan 0.05(signifikansi 5%) dan derajat kebebasan 58 didapatkan hasil = 2.001717. Sedangkan jika menurut rumus hipotesis diterima (H_0 apabila $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$) dengan t tabel dipeoleh dari daftar distribusi t dengan $dk = n - 2$ dan derajat kebebasan 5%, atau (terima H_0 apabila $-2.001717 < -2.2144 < 2.001717$) dengan kata lain H_0 ditolak atau H_1 diterima. Maka dari itu berarti “Ada dampak positif setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas VII SMP Negeri 1 Alalak.”

Tabel 4. Hasil Uji-T Kelas Eksperimen

Selisih Rata-rata	-1.06666667
var1/n1	0.503639847
var2/n2	0.591609195
koef korelasi	0.790702641
2 koef kor	1.581405282
simp baku/ akar n1	0.709675874
simp baku/ akar n2	0.769161358

Dari hasil perhitungan yang telah diteliti minat peserta didik meningkat ketika menggunakan model pembelajaran baru yang pada penelitian ini adalah dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Model CIRC ini dapat digunakan pada kelas-kelas lain selain kelas eksperimen yang telah diteliti untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.



Gambar 3. Proses penyampaian kepada peserta didik untuk melakukan diskusi kelompok

Penelitian dilakukan pada dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen, kelas kontrol diberikan kepada kelas VII B dan kelas eksperimen pada kelas VII A. Pada kelas

kontrol dan kelas eksperimen ketika penelitian dilakukan kondisi kedua kelas tersebut cukup terkendali. Peserta didik menerima pembelajaran dengan baik, peserta didik cukup

mendengarkan pendidik ketika pendidik menjelaskan.

Pada kelas VII A terutama peserta didik cukup dapat memberikan respon balik ketika diberikan pertanyaan. Sedangkan, pada kelas VII B atau kontrol peserta didik memerlukan waktu yang lebih dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik. Namun, dalam kedua kelas tersebut cukup baik dalam menerima pembelajaran.

Ketika penelitian berlangsung di dalam proses pembelajarannya pada kelas eksperimen dapat terlihat bahwa peserta didik lebih interaktif dalam pembelajaran berkelompok dan peserta didik terlihat lebih tertarik dengan pelajaran yang diberikan. Sedangkan pada kelas kontrol, pembelajaran yang berlangsung terlihat cukup kondusif namun dengan tingkat ketertarikan yang kurang yang dilihat dari kurangnya peserta didik bertanya dan perlunya waktu yang lebih lama pada peserta didik dalam menjawab soal yang diberikan. Pada kelas eksperimen dan kelas kontrol interaktifnya peserta didik diantara kedua kelas tersebut cukup terlihat berbeda.

Simpulan

Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dilakukan dengan cara pemberian penjelasan garis besar yang lalu dilanjutkan dengan pengelompokan peserta didik dikelas VII A menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing kelompoknya ada sekitar 3 orang, setelah pengelompokan selesai peserta didik diminta mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tersebut, jika semua telah selesai maka pendidik akan memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran dan pembelajaran dapat ditutup. Implementasi yang dilakukan dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran B. Inggris kelas VII di SMPN 1 Alalak. Dari hasil penelitian yang dihitung didapatkan bahwa kelas eksperimen yang diberikan implementasi model pembelajaran minatnya meningkat dan kelas kontrol yang tidak diberikan model pembelajaran tidak meningkat. Minat belajar peserta didik setelah pemanfaatan model pembelajaran kooperatif (CIRC) pada mata pelajaran B. Inggris kelas

VII di SMPN 1 Alalak mengalami peningkatan.

Peserta didik hendaknya merubah cara belajar yang pasif menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan peserta didik harus lebih serius dalam belajar kelompok untuk mengikuti pelajaran dengan tertib agar memperoleh hasil belajar yang maksimal. Dan bagi peneliti selanjutnya peneliti dapat melakukan penelitian pada materi lain agar dapat dijadikan sebagai studi perbandingan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008) "*Psikologi pendidikan*." Jakarta: Rineka Cipta.
- Hastjarjo, T. Dicky. "Rancangan eksperimen-kuasi." *Buletin Psikologi* 27.2 (2019): 187-203.
- Jannah, L. M., & Prasetyo, B. (2011). Pendekatan Kuantitatif. *Materi Pokok Metode Penelitian Kuantitatif*, 1-19.
- Jatmiko, A. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) Disertai Media Komik Biologi untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pelajaran Biologi pada Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 14 Surakarta Tahun Pelajaran 2.
- Jenisa, K., & Lubis, A. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Konstruksi Bangunan Siswa Kelas X TGB SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. *Educational Building Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan dan Sipil*, 2(1 JUNI).
- Ma'mur, A. J. (2011). Penelitian tindakan kelas. *Yogyakarta: Laksana Julianti*. (2011). *Peningkatan Aktivitas*

- Belajar Melalui Metode Permainan Edukatif dalam Proses Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Swasta Bina Mulia Kecamatan Pontianak Tenggara. Skripsi. Pontianak: program studi PGSD Guru dalam Jabatan FKIP UNTAN Pontianak.*
- Ngalim, P. (2008). Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. *Jakarta: Rosda.*
- Ramadhan, A., Mansur, H., & Utama, A. H. (2021). IMPLEMENTASI MODEL Pembelajaran Flipped Classroom Pada Mata Pelajaran Siskomdig Siswa Kelas X. *Journal of Instructional Technology, 2*(1), 51-60.
- Riduwan, M., & Tesis, T. M. (2004). Cetakan pertama. *Alfabeta, Bandung.*
- Riyanto, Y. (2009). Paradigma Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Berkualitas. *Jakarta: Kencana Prenada Media Group.*
- Sanjaya, W. (2006). Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan. *Jakarta: Kencana Prenada Media.*
- Siregar, P. H., Siregar, M. Y., & Isnaniah, L. K. S. (2020). Pengaruh Kerjasama Tim Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Perawat Rumah Sakit Permata Bunda Medan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (Jimbi), 1*(1), 151-160.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. CV. Alfa Beta. Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis Bandung*: Alfabet.
- Tianasari, I. D. (2017). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Siswa Kelas V (Studi Multi Situs Di Sdit Al-Aqsha Besole Kec. Besuki Kab. Tulungagung Dan SDI Muhammadiyah Tanggulwelahan Kec. Besuki Kab. Tulungagung) (Doctoral dissertation, IAIN Tulungagung).
- Wulanuari, Imam Suyanto, Kartika Chryati, (2017). Penggunaan Metode Sing A Song Dalam Peningkatan Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris Siswa kelas V SD". *Jurnal Pendidikan.*